

**POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN JAGUNG  
DI LAHAN SAWAH PADA MUSIM KEMARAU DI  
KABUPATEN TAKALAR**

Oleh

**HAMBALI**

**UNIVERSITAS**

**BONGAWA**



**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2005**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN JAGUNG DI  
LAHAN SAWAH PADA MUSIM KEMARAU DI  
KABUPATEN TAKALAR**

**OLEH**

**HAMBALI  
4586030462**

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN PENGUJI DAN DINYATAKAN  
LULUS PADA TANGGAL 9 SEPTEMBER 2005**

**Menyetujui dan Mengesahkan  
Rektor Universitas "45" Makassar**



A purple circular official stamp of Universitas "45" Makassar, Faculty of Agriculture, with the text "UNIVERSITAS 45 LIMAKKAH" and "FAKULTAS PERTANIAN" around the perimeter. The center contains the number "45" and the word "REKTOR". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

**PROF. DR. H. ABU HAMID**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar**



A purple circular official stamp of Universitas "45" Makassar, Faculty of Agriculture, with the text "UNIVERSITAS 45 LIMAKKAH" and "FAKULTAS PERTANIAN" around the perimeter. The center contains the number "45" and the word "DEKAN". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

**IR. HJ. SURYAWATI SALAM,MSi**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN JAGUNG DI LAHAN SAWAH PADA MUSIM KEMARAU DI KABUPATEN TAKALAR

NAMA : H A M B A L I

STAMBUK : 4586030462

JURUSAN : BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS : PERTANIAN

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI OLEH



Ir. Abubakar Idham, MP.  
Pembimbing I



Ir. Jeferson Boling, MP.  
Pembimbing II

DISETUJUI OLEH

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas "45" Makassar

Ketua Jurusan Budidaya Pertanian  
Universitas "45" Makassar



Ir. Hj. Suryawati Salam, MSi



Ir. Jeferson Boling, MP.

Tanggal : Lulus : 09 September 2005

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Potensi Ekologi Pertanian Jagung .....	3
Tujuan dan Kegunaan .....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Keadaan Umum Kabupaten Takalar .....	4
Morfologi Tanaman Jagung .....	5
Syarat Tumbuh Tanaman Jagung .....	7
METODE PENELITIAN .....	9
Tempat dan Waktu .....	9
Metode Pengumpulan Data .....	9
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	10
Hasil .....	10
Pembahasan .....	14



<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>18</b>
Kesimpulan .....	18
Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>



## RINGKASAN

HAMBALI (4586030462). Potensi Pengembangan Tanaman Jagung di lahan Sawah pada musim kemarau di Kabupaten Takalar yang dibimbing oleh ABUBAKAR IDHAM dan JEFERSON BOLING.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar, pada bulan September hingga Oktober 2003, bertujuan untuk mempelajari kemungkinan pengembangan jagung di lahan sawah pada musim kemarau berdasarkan potensi ekologi dan ekonominya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi referensi (data sekunder) yang dilanjutkan dengan survei di lapangan. Pengembangan data dilakukan dengan metode wawancara dengan petani, kontak tani, pemuka masyarakat dan investor terkait.

Hasil penelitian terdapat 5435,32 Ha lahan sawah yang berpotensi bero setiap tahun. Hal ini disebabkan karena terbatasnya modal usaha tani yang akan digunakan untuk penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, pestisida dan pompa) dan biaya operasional. Selain itu faktor pendukung juga dirasakan oleh petani masih kurang, seperti dukungan dari pemerintah dan belum digalakkannya penanaman jagung pada lahan sawah di musim kemarau secara optimal.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Dengan selesainya penulisan laporan ini, penulis sangat berterima kasih kepada Ir. Abubakar Idham, MP. dan Ir. Jeferson Boling, MP. atas segala petunjuk, saran dan koreksi yang diberikan sejak awal penulisan rencana penelitian hingga penyusunan laporan ini. Khususnya kepada Ir. Mochtar Anwar, MSi, Ir. Mustafa Rauf, M.Si. dan Ir. Sadaking, MP yang banyak membantu penelitian di lapangan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Kepada Ayahanda (Abd. Madjid Pali) dan Ibunda (Ja'alana Dg Nginga) atas segala pengorbanan dan iringan doanya, terimalah ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dari Ananda. Untuk saudara-saudaraku atas segala bantuan dan pengertian, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penghargaan dan terima kasih khusus saya sampaikan kepada isteri tercinta (Harnani) dan anak-anak saya yang penuh kesabaran, ketabahan, dan pengertian yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan laporan ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian mudah-mudahan tetap merupakan buah karya yang dapat memberi manfaat bagi pengembangan pertanian di masa datang.

Makassar, September 2005

Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Takalar, 2001 .....	10
2.	Luas Wilayah Menurut Jenis Pengairan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	10
3.	Luas Tanaman Padi Sawah Menurut Waktu Tanam Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2001 .....	11
4.	Luas Tanaman Jagung Pada Lahan Sawah Dirinci Per Kecamatan Di Kabupaten Takalar .....	11
5.	Produksi Tanaman Jagung Dirinci Menurut Jenis Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	12
6.	Penggunaan Lahan Sawah Padi Menurut Jenis Tanaman Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar .....	12
7.	Indeks Pertanaman di Lahan Sawah .....	13
8.	Rata-rata Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Takalar .....	13



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengembangan jagung (*Zea mays L.*) memiliki prospek yang sangat cerah. Hal ini mengingat semakin meningkatnya permintaan terhadap produksi jagung dari tahun ke tahun. Pada tahun 1990, kebutuhan jagung nasional untuk pakan ternak dan industri olahan mencapai 1,7 juta ton dan tahun 1998 meningkat menjadi 3,7 juta ton.

Peningkatan kebutuhan jagung ini berkaitan erat dengan meningkatnya permintaan terhadap produksi ternak. Kondisi ini mendorong laju pertumbuhan ternak yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap bahan baku pakan ternak khususnya yang berasal dari jagung.

Kebutuhan jagung tersebut belum sepenuhnya mampu disuplay dari dalam negeri, sebagian masih diimpor dari negara lain. Impor jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, penganeekaragaman menu, sebagai bahan baku industri. Beberapa tahun terakhir rata-rata impor jagung telah mencapai 1,1 juta ton per tahun (Anonim, 2001).

Di Sulawesi Selatan kebutuhan jagung untuk pakan ternak unggas berkisar 144.000 ton pertahun. Meskipun produksi jagung di daerah ini dapat mencapai 1,1 juta ton per tahun, namun produksi tersebut terakumulasi pada musim tanam Oktober – Maret. Pada musim tanam ini pasokan jagung di pasaran melimpah.

Sedang pada musim tanam April – September persediaan jagung di Sulawesi Selatan tidak mencukupi kebutuhan. Untuk memenuhi kekurangan ini sebagian didatangkan dari luar dengan harga yang relatif tinggi.

Kabupaten Takalar sebagai salah satu daerah pengembangan jagung di Sulawesi Selatan memiliki potensi yang cukup besar dibanding pengembangan jagung di daerah lain. Di Kabupaten Takalar, petani menanam jagung pada lahan kering di musim penghujan periode November – April. Sedangkan pada lahan sawah dengan sumber air dari pompa air sumur dangkal atau sungai, jagung ditanam pada periode Mei – Oktober. Kondisi air tanah yang dangkal memungkinkan pemanfaatan lahan sawah untuk ditanami berbagai jenis tanaman pada musim kemarau. Oleh sebab itu, di kabupaten Takalar jagung dapat tersedia setiap waktu.

Pada saat di kabupaten Takalar berkembang dua jenis jagung yang bernilai ekonomi yang jagung kuning dan jagung pulut. Jagung kuning terdiri dari jagung hibrida dan komposit yang diproduksi untuk pakan ternak. Sedangkan jagung pulut diproduksi sebagai jagung muda.

Meskipun kondisi lingkungan yang mendukung terutama pada musim kemarau periode Mei - Oktober masih banyak dijumpai lahan sawah yang potensial dibarokan. Pada hal jika lahan tersebut dimanfaatkan dapat menambah penghasilan petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

## **Potensi Ekologi Tanaman jagung**

Kabupaten Takalar yang berjarak sekitar 45 km arah selatan kota Makassar mempunyai potensi ekologi yang cocok untuk pengembangan tanaman jagung. Selain dari jenis tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman jagung terdapat hal yang spesifik untuk tanaman jagung di musim kemarau.

Hal tersebut adalah terdapatnya air tanah yang dangkal yang kedalamannya sekitar 1 – 2 meter dari permukaan tanah. Kondisi tersebut memungkinkan petani membuat sumur sebagai sumber air bagi tanaman pada musim kemarau.

Air tanah dapat dikelola dalam bentuk pomparisasi untuk areal yang luas, sehingga sepanjang musim kemarau pertanaman jagung dapat diusahakan. Selain itu potensi tenaga kerja petani cukup tersedia yang lebih dari 64 per sen berprofesi sebagai petani yang tidak mempunyai keterampilan lain di luar sektor pertanian.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dalam bentuk survei lapangan untuk melihat sejauhmana potensi lahan sawah untuk pengembangan tanaman jagung pada musim kemarau di Kabupaten Takalar.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan sebagai kajian awal untuk pengembangan jagung berdasarkan potensi ekologi dan ekonomi di Kabupaten Takalar.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi awal untuk pengembangan jagung di Kabupaten Takalar khususnya pada lahan sawah yang selama ini diberokan terutama dapat musim kemarau.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Keadaan Umum Kabupaten Takalar

Kabupaten Takalar secara geografis terletak antara  $5^{\circ}3 - 5^{\circ}38$  lintang selatan  $119^{\circ}22 - 119^{\circ}39$  bujur timur yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara dengan kota Makassar dari Kabupaten Gowa
2. Sebelah Timur dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa
3. Sebelah Selatan dengan laut Flores
4. Sebelah Barat dengan Selat Makassar

Di Kabupaten Takalar dikenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan jatuh pada bulan November hingga April dan musim kemarau jatuh pada bulan Mei hingga Oktober (Anonim, 2001).

Luas areal persawahan di Kabupaten Takalar 16.436,22 Ha atau 29,01% dari luas wilayah Kabupaten Takalar. 12016,50 Ha sawah berpengairan atau 73,11% dan selebihnya termasuk sawah tadah hujan. Pada umumnya sawah tadah hujan yang ada di Kabupaten Takalar potensial untuk tanaman palawija. Dengan demikian areal sawah tadah hujan pada musim kemarau dapat ditanami palawija dengan memanfaatkan potensi air tanah (Anonim, 2001).

Menurut jenisnya tanah di Kabupaten Takalar dapat digolongkan atas 3 golongan yaitu Aluvial, Mediteran, dan Latosol. Tanah Aluvial hidromarf dengan endapan liat terdapat di desa Sarerobone, Laguruda dan Takalar. Tanah Aluvial coklat kelabu dengan endapan liat dan pasir terdapat di Pa'bundukang, Lengkes,

Topejawa dan Latakang. Tanah mediteran coklat tua dengan bahan induk serpih dan tupa terdapat di desa Lakatang dan Cikoang. Mediteran coklat kemerah-merahan dengan bahan induk tupa dan bantuan Vulkan alkali terdapat di desa Lassang, Mattopadalle dan Polong bangkeng utara. Latosol coklat kemerah-merahan terdapat di Polong Bangkeng utara dan Polong Bangkeng Selatan.

Di Kabupaten Takalar terdapat 8 buah sungai dimana sungai-sungai tersebut merupakan sumber air yang potensial. Diantara 8 buah sungai tersebut 4 diantaranya sudah dibendung untuk pengairan yaitu bendungan Pammuk Kulu, Je'ne tallasa, Je'ne marung dan bendungan Campagaya. Selain itu untuk sebagian wilayah Polong Bangkeng utara, Galesong selatan dan Galesong utara diairi dari irigasi Dam Bili-bili sungai Je'ne berang Kabupaten Gowa.

- **Marfologi Tanaman Jagung**

Tanaman jagung telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dan termasuk famili Gramineae dengan morfologi sebagai berikut :

**Akar**

Akar jagung merupakan akar tersebut. Apabila jagung berkecambah, yang mula-mula tumbuh adalah akar terminal. Setelah itu tumbuh akar permanen yaitu akar korona sedalam satu sampai dua inci (2,5 – 5 cm) di bawah permukaan tanah, yang berfungsi sama dengan akar korona setelah masuk ke dalam tanah.

### Batang

Tanaman jagung dewasa mempunyai satu batang utama yang jarang sekali bercabang. Batang jagung beruas-ruas dengan jumlah ruas biasanya antara 8 – 21 ruas dan tinggi batang berbeda menurut jenis varietas antara 100 – 300 cm. Bagian luar batang merupakan jaringan kulit yang keras dan tipis, fungsinya agar batang kuat dan kaku (Effendi, 1995).

### Daun

Banyaknya daun berbeda-beda dengan rata-rata 12 – 18 helai, tergantung dari varietas.

Kebanyakan jagung genjah berdaun sedikit, sedang yang berumur dalam berdaun banyak yang lebarnya dapat mencapai 15 cm.

Daun terdapat pada buku-buku batang dan berselang – seling. Kelopak daun pada umumnya membungkus batang, kadang-kadang sampai pada bukunya, sehingga buku-buku tersebut tidak nampak. Kelopak daun melingkari batang dan pada umumnya bagian kelopak yang satu menutupi yang lain (Suryatna Effendi, 1985).

### Bunga

Bunga jantan terletak di ujung atas batang tanaman bunga tersebut keluar kira-kira apabila tanaman telah berumur setengah dari umur sejak tumbuh sampai masak.



Jagung merupakan tanaman berumah satu atau monoceus. Bunga jantan dan bunga betina letaknya terpisah dalam satu tanaman. Bunga betina terletak di tengah-tengah tinggi tanaman dan tertancap di salah satu ketiak daun, sedangkan bunga jantan terletak di ujung bagian atas tanaman (Suryatna Effendi, 1995).

### Tongkol

Tongkol jagung merupakan gudang penyimpanan tanaman jagung. Panjang tongkol berbeda-beda antara 25 – 50 cm. Diameternya adalah sekitar 7,5 cm pada jenggel yang besar, tetapi umumnya antara 3 – 5 cm (Suryatna Effendi, 1985).

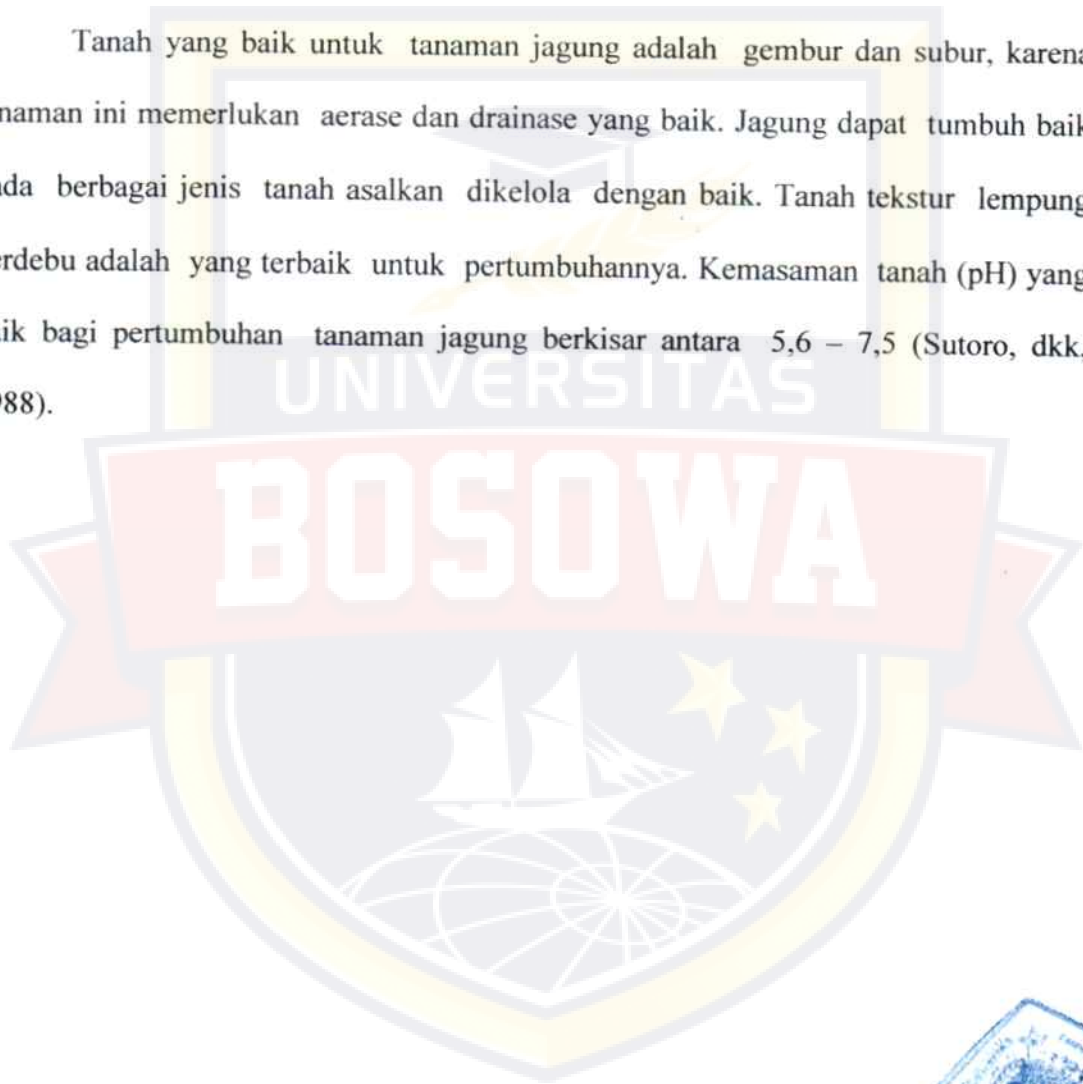
### **Syarat Tumbuh Tanaman Jagung**

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman daerah panas, yang membutuhkan kelembaban yang cukup, mulai dari waktu tanam hingga periode pembungaan (Effendi, 1985). Selama pertumbuhannya, tanaman jagung harus mendapatkan radiasi surya yang cukup karena sangat mempengaruhi pertumbuhannya (Sutoro, Yogo Sulaeman dan Iskandar, 1988).

Suhu optimum untuk pertumbuhan jagung berkisar antara 24° C – 30° C meskipun keadaan suhu di Indonesia umumnya tidak merupakan masalah, akan tetapi saat panen yang jatuh pada musim kemarau akan lebih baik daripada panen pada musim hujan, karena berpengaruh terhadap waktu pemasakan biji dan proses pengeringan hasil (Sutoro, Yogo Soelaeman dan Iskandar, 1988).

Distribusi curah hujan yang merata selama pertumbuhan akan memberikan hasil yang baik. Untuk memperoleh hasil yang baik, tanaman jagung menghendaki keadaan air yang cukup, terutama pada fase pertumbuhan hingga pengisian biji (Anonim, 1982).

Tanah yang baik untuk tanaman jagung adalah gembur dan subur, karena tanaman ini memerlukan aerasi dan drainase yang baik. Jagung dapat tumbuh baik pada berbagai jenis tanah asalkan dikelola dengan baik. Tanah tekstur lempung berdebu adalah yang terbaik untuk pertumbuhannya. Kemasaman tanah (pH) yang baik bagi pertumbuhan tanaman jagung berkisar antara 5,6 – 7,5 (Sutoro, dkk, 1988).



## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2003 di Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan kabupaten Takalar sebagai tempat penelitian karena merupakan daerah pengembangan tanaman jagung di Sulawesi Selatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi referensi dengan data sekunder dari instansi terkait. Hasil studi referensi sebagai informasi awal selanjutnya dilakukan uji silang dengan survei di lapangan. Informasi lebih lanjut dikembangkan melalui kelompok tani, pemuka masyarakat dan instansi terkait sebagai informasi kunci.

Data yang diperlukan :

1. Sumber daya manusia (penduduk, lapangan pekerjaan )
2. Luas lahan sawah dan jenis pengairannya.
3. Luas lahan sawah yang ditanami padi menurut waktu tanam
4. Luas tanaman jagung pada lahan sawah
5. Produksi tanaman jagung
6. Penggunaan lahan sawah sesudah padi menurut jenis tanaman
7. Indeks pertanaman di lahan sawah
8. Data curah hujan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Takalar Tahun 2001

No.	Lapangan Usaha Utama	Jumlah	Persentase
1.	Pertanian	67.840	65,64
2.	Pertambangan dan penggalian	115	0,11
3.	Industri, listrik, gas, air, dan konstruksi	13.015	12,59
4.	Perdagangan, angkutan dan komunikasi	16.575	6,04
5.	Keuangan dan jasa	5.580	5,40
6.	Lainnya	230	0,22
	<b>JUMLAH</b>	<b>103,355</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Tabel 2 Luas Sawah (Ha) Menurut Jenis Pengairan Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar

No.	Kecamatan	Pengairan			Tadah Hujan	Jumlah
		Teknis	Seni Teknis	Sederhana		
1.	Mangara bambang	0,0	0,0	299,8	2.649,4	2949,2
2.	Mappak kasunggu	640,0	0,0	0,0	596,2	1238,2
3.	Polong bangkeng selatan	0,0	1335,9	1253,0	2170,1	4759,0
4.	Polong bangkeng utara	1.089,9	0,0	29,3	2585,8	3705,0
5.	Galesong Selatan	526,6	295,6	638,4	841,0	2301,6
6.	Galesong Utara	1035,35	0,0	0,0	79,8	1115,2
	<b>Jumlah</b>	<b>3293,9</b>	<b>1631,5</b>	<b>2220,5</b>	<b>8922,3</b>	<b>16068,2</b>

Sumber : Badan Statistik Kabupaten Takalar, 2001.

Tabel 3. Luas Tanaman Padi Sawah (Ha) Menurut Waktu Tanam Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar Tahun 2002

No.	Kecamatan	Rendengan (ha)	Gadu (ha)
1.	Mangara bambang	2850,92	0
2.	Mappa kasunggu	1165,72	17,36
3.	Polong bangkeng selatan	4652,72	1363,38
4.	Polong bangkeng Utara	3.361,20	1400,98
5.	Galesong Selatan	2.144,38	1380,73
6.	Galesong Utara	1.579,85	543,81
	<b>Jumlah</b>	<b>15.759,85</b>	<b>4.706,26</b>

Sumber : Dinas pertanian Rakyat Kabupaten Takalar.

Tabel 4. Luas Tanaman Jagung Pada Lahan Sawah (ha) Dirinci Per kecamatan di Kabupaten Takalar.

No.	Kecamatan	Luas Tanaman
1.	Mangara bambang	2011
2.	Mappak kasunggu	91
3.	Polong bangkeng selatan	220
4.	Polong bangkeng utara	350
5.	Galesong Selatan	28
6.	Galesong Utara	35
	<b>Jumlah</b>	<b>27,35</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik kabupaten Takalar, 2001

Tabel 5. Produksi Tanaman Jagung (ton) Dirinci Menurut Jenis Lahan Per Kecamatan di Kabupaten Takalar

No.	Kecamatan	Produksi (ton)			
		Sawah	Rata-rata/ha	Kering	Rata-rata /Ha
1.	Mangara bambang	8.635,23	4.294	9.509,70	4,297
2.	Mappak kasunggu	364,79	4,193	0,00	0,000
3.	Polong bangkeng selatan	972,84	4,422	1546,40	4,168
4.	Polong bangkeng utara	878,92	4,246	1240,15	4,232
5.	Galesong Selatan	76,88	4,271	12,70	4,233
6.	Galesong Utara	61,03	4,359	41,59	4,360
	<b>JUMLAH</b>	<b>11.025,78</b>	<b>4,312</b>	<b>12,353,55</b>	<b>4,258</b>

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat Kabupaten Takalar, 2003

Tabel 6. Penggunaan Lahan Sawah (Ha) Sesudah Padi Menurut Jenis Tanaman Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Takalar.

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Hijau	Kedele	Kacang Tanah	Ubi Jalar	Semangka	Sayur-sayuran
1.	Mangara bambang	2011	6	2	191	11	-	-
2.	Mappak kasunggu	91	232	5	4	0	-	-
3.	Polong bangkeng selatan	220	241	227	5	28	-	-
4.	Polong bangkeng utara	350	407	26	8	107	-	-
5.	Galesong Selatan	28	1547	84	4	22	-	-
6.	Galesong Utara	35	653	0	0	8	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>2735</b>	<b>3.177</b>	<b>344</b>	<b>212</b>	<b>176</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Sumber : Sub Dinas Tanaman Pangan, Dinas Pertanian Rakyat Takalar, 2002.



Tabel 7. Indeks Pertanaman di Lahan Sawah

No.	Kecamatan	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas tanam (Ha)			IP (%)
			Padi	Palawija	Sayuran	
1.	Mangara bambang	2949,2	2850,92	2221,0	-	171,98
2.	Mappak kasunggu	1238,2	1183,08	423,0	-	129,71
3.	Polong bangkeng selatan	4759,0	6015,65	721,0	-	141,55
4.	Polong bangkeng utara	3705,0	4762,18	898,0	-	152,77
5.	Galesong Selatan	2301,6	3525,11	1775,0	-	230,28
6.	Galesong Utara	1115,2	2123,17	696	-	252,79
<b>JUMLAH</b>		<b>16.068,2</b>				<b>179,85</b>

Sumber : Dinas Pertanian Rakyat Kabupaten Takalar, 2002

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Curah Hujan di Kabupaten Takalar

No.	Bulan	Curah Hujan
1.	Januari	724
2.	Pebruari	607
3.	Maret	302
4.	April	142
5.	Mei	33
6.	Juni	56
7.	Juli	28
8.	Agustus	6
9.	September	5
10.	Oktober	80
11.	Nopember	274
12.	Desember	567

Sumber : Laporan Tahunan 2002, Sub Dinas Tanaman pangan kabupaten Takalar.

## Pembahasan

Data luas lahan sawah di kabupaten Takalar sebesar 16.068,20 ha yang terdiri dari sawah berpengairan 7145,90 ha dan sawah tadah hujan seluas 8922,30 ha. Dari luasan tersebut intensitas pertanaman rata-rata 179,85 persen. Hal ini memberi gambaran adanya lahan sawah seluas 5435,32 ha yang bero atau tidak ditanami setiap tahun. Asumsi ini didasarkan pada indeks pertanaman yang optimum yaitu 300 persen dengan pola tanam :

- Padi – padi – palawija
- Padi – palawija – palawija
- Padi – palawija – hortikultura
- Padi – hortikultura – hortikultura
- Padi – hortikultura – palawija

Dari 5435,32 Ha lahan yang bero setiap tahun memberi gambaran besarnya potensi sumber daya alam yang tidak termanfaatkan. Hal ini mengingat di Kabupaten Takalar potensi air tanah dangkal maupun air sungai memungkinkan untuk dimanfaatkan untuk pertanaman di musim kemarau.

Bila asumsi tersebut diatas dapat dipenuhi maka akan terdapat luas pertanaman jagung per tahun sekitar 16.305,96 Ha. Apabila setiap hektar dapat menghasilkan 7 ton jagung pipilan, maka akan diperoleh produksi jagung pipilan sekitar 114.141,72 ton per tahun.

Potensi tenaga kerja pertanian di Kabupaten Takalar cukup besar mengingat 65,64 persen penduduk bekerja di sekitar pertanian, dan cukup terampil khususnya

pada pengelolaan jagung. Di Kabupaten Takalar petani menanam jagung sepanjang tahun, pada musim penghujan di lahan kering periode Nopember – April. Sedangkan pada lahan sawah dengan sumber air dari pompa sumur dangkal atau sungai, jagung ditanam pada periode Mei hingga Desember. Kondisi lingkungan yang demikian didukung oleh fasilitas sarana produksi dan pasar yang baik. Oleh sebab itu, ketersediaan jagung di Kabupaten Takalar tersedia setiap waktu.

Pengembangan jagung di Sulawesi Selatan khususnya di Takalar memiliki prospek yang cukup bagus, mengingat tersedianya sumber daya manusia (petani) yang terampil menanam jagung. Faktor lain yang tak kalah mendukung pengembangan jagung di Takalar adalah faktor lingkungan khususnya sumber air tanah dari sumur dangkal dan sungai begitu juga curah hujan mulai Nopember hingga April. Meskipun periode Mei hingga Oktober curah hujan rendah tetapi hujan tetap ada. Kondisi inilah yang memungkinkan petani menanam jagung sepanjang tahun.

Dari hasil wawancara dengan petani, kelompok tani dan pemuka masyarakat diperoleh informasi tentang beberapa kendala pengembangan tanaman jagung di Kabupaten Takalar :

1. Ketersediaan benih unggul bermutu tidak tetap waktu
2. Benih yang tersedia harganya relatif mahal
3. Kurangnya modal yang dimiliki petani
4. Rendahnya harga jagung pada saat panen raya
5. Belum adanya teknologi spesifik lokasi.



Belum meluasnya penggunaan benih bermutu tercermin dari masih rendahnya tingkat produktivitas jagung yaitu rata-rata 4,3 ton/Ha atau baru mencapai 50 persen dari potensi produksinya. Rendahnya penggunaan benih bermutu disebabkan harganya yang relatif mahal. Sebagai gambaran harga 1 kg benih hibrida Rp. 20.000,- bila dibandingkan dengan harga jual jagung pada saat panen raya berkisar Rp. 550 sampai Rp. 600 tiap kg.

Berdasarkan survei yang dilakukan diperoleh beberapa informasi penting antara lain produktivitas rata-rata masih rendah, penggunaan benih bermutu masih kurang dan belum optimalnya teknik budidaya di tingkat petani. Selain itu kurangnya modal petani menjadi kendala petani dalam mengembangkan tanaman pada musim kemarau dimana biaya produksi lebih tinggi.

Gambaran ini merupakan peluang untuk pengembangan jagung di Kabupaten Takalar. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul yang lebih luas dan penggunaan teknik budidaya yang lebih optimal. Selain itu faktor di atas beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang telah dikemukakan adalah :

1. Mendorong industri pakan ternak menjalin mitra usaha dengan petani/ kelompok tani produsen jagung
2. Pengembangan jagung komposit yang mempunyai kesesuaian agroklimat untuk mengatasi kurangnya penggunaan varietas unggul.
3. Memanfaatkan Kredit Ketahanan Pangan sebagai modal usaha tani.

4. Meningkatkan kemampuan petani untuk menerapkan teknologi yang direkomendasikan.

Dengan strategi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan produksi jagung dan pendapatan petani.

Ditinjau dari aspek teknis kesesuaian lahan, agroklimat dan sumber daya manusia, maka tanaman jagung merupakan salah satu komoditi yang layak untuk dikembangkan di kabupaten Takalar. Jagung memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibanding komoditi lain. Beberapa keunggulan komoditi jagung dalam pendekatan usaha tani sistem agribisnis antara lain : relatif tahan terhadap serangan hama dan penyakit, kebutuhan air relatif sedikit dibanding dengan padi, potensi lahan air tanah dan pompanisasi sangat mendukung; pemasaran hasil menjanjikan akibat tingginya permintaan lokal, regional dan nasional.

Beberapa kelebihan komoditi jagung yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pengembangan jagung di Kabupaten Takalar merupakan strategi untuk mempercepat peningkatan pendapatan petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Takalar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat 5423,32 Ha lahan sawah yang bero pada musim kemarau (periode Mei – Oktober) yang berpotensi untuk pengembangan tanaman jagung di kabupaten Takalar.
2. Kurangnya penggunaan varietas unggul bermutu, kurangnya modal petani dan belum optimalnya teknik budidaya merupakan faktor rendahnya produktivitas jagung di Kabupaten Takalar.
3. Pemanfaatan lahan sawah di musim tanam gadu di Kabupaten Takalar masih sangat rendah, hal ini terlihat dari 16.068,32 Ha lahan sawah, yang ditanami hanya 4.706,26 Ha.

### **Saran**

Perlu upaya pemanfaatan lahan sawah yang bero di musim kemarau untuk pertanaman jagung, melalui dukungan pemerintah setempat, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1982 Gema Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2001 Peluang Investasi jagung di Sulawesi Selatan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Sulawesi Selatan
- \_\_\_\_\_. 2002 Pedoman Teknis Penangkaran Benih Jagung Varietas Lamuru. Dinas Pertanian Rakyat Subdin Tanaman Pangan.
- \_\_\_\_\_. 2002 Pengembangan Agribisnis Jagung Subdin Tanaman Pangan. Dinas Pertanian Rakyat Takalar
- \_\_\_\_\_. 2003 Laporan Tahunan Subdin Tanaman Pangan, 2002. Dinas Pertanian Rakyat Kabupaten Takalar.
- Effendi, Suryatna, 1985. Bercocok Tanam Jagung. Yasa Guna Jakarta.
- Sutoro, Yogo Soelaeman dan Iskandar, 1988. Budidaya Tanaman Jagung. Badan Pengendalian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.